

## KOMPETENSI PEMAHAMAN KONSELOR TERHADAP PANDANGAN HIDUP KONSELI YANG BERBEDA BUDAYA

Siti Hajjar<sup>1</sup>  
Sjenny A. Indrawaty, Ed. D.<sup>2</sup>  
Herdi, M.Pd<sup>3</sup>

### *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik mengenai pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya di SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo. Penelitian dilaksanakan di seluruh SMP Negeri se-Jakarta Timur pada bulan Maret 2013 – Januari 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis survei. Penelitian ini hanya mengukur persepsi guru BK terhadap kompetensi pemahaman pada pandangan hidup guru BK yang berbeda budaya tidak mengukur kinerjanya. Populasi penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo yang terdiri dari 9 sekolah dan 31 guru BK. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil uji validitas 18 butir situasional dengan kriteria r-tabel yang digunakan 0,3 menghasilkan 15 butir situasional valid dan 3 butir situasional drop. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach didapatkan hasil 0,757 yang berarti bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa guru BK SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo memiliki pemahaman terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya pada tingkat kompeten (6,45%), cukup kompeten (80,65%) dan tidak kompeten (12,90%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo memiliki pemahaman pada pandangan hidup konseli yang berbeda budaya pada tingkat cukup kompeten.*

**Kata Kunci:** *Konseling Multikultural, kompetensi konselor multikultural, pandangan hidup*

### **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara dengan latar belakang budaya, etnis, bahasa, agama yang sangat majemuk. Keberagaman yang dimiliki Indonesia tersebut memerlukan sistem pendidikan yang dapat mewujudkan persatuan, kesatuan, dan keutuhan bangsa untuk menyetarakan semua etnis di Indonesia. Pen-

didikan formal saat ini bukan hanya mengacu pada pendidikan akademik namun terdapat bagian yang terintegral dari pendidikan demi mencerdaskan dan mengembangkan kepribadian peserta didik yang tercermin pada tinglah laku yang positif. Pengembangan kepribadian di sekolah dilakukan oleh guru BK.

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, siti.hajjar2009@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

Bimbingan dan konseling di sekolah juga merupakan aspek yang ikut berperan dalam menyatukan atau menyelesaikan permasalahan dari berbagai etnis yang ada di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan pemberian layanan yang komprehensif menyangkut berbagai aspek perkembangan siswa, seperti layanan orientasi, layanan informasi dan lain-lainnya. Sekolah juga sebagai tempat siswa untuk berinteraksi dengan sesamanya atau pun dengan warga sekolah karena individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain juga. Di dalam interaksi antar individu sebagai makhluk sosial tersebut terdapat berbagai macam etnis sehingga membentuk masyarakat multikultural. Interaksi yang terjadi antar individu dipengaruhi oleh sistem nilai, sistem sosial, sistem ekonomi. Seluruh unsur budaya tersebut akan membentuk unsur-unsur subyektifitas dan objektivitas dari individu.

Fenomena yang terlihat di sekolah adalah guru BK kurang memperhatikan latar belakang budaya konseli sebagai rujukan informasi untuk melakukan konseling, sehingga sering guru BK memaksakan pandangan hidupnya kepada konseli tanpa memperhatikan pandangan hidup konseli dan berakibat pada kegagalan konseling.

Rumusan masalah “Bagaimana tingkat pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya.

## **Kajian Teori**

### **Kompetensi Konseling Multikultural**

Menurut Arrendondo et al., kompetensi multikultural adalah seorang psikoterapis yang aktif terlibat dalam proses kesadaran diri, memperoleh pengetahuan, dan pelaksanaan keterampilan dalam bekerja dengan individu yang beragam. Jadi, kompetensi guru BK multikultural adalah kemampuan terlibat dalam tindakan untuk memaksimalkan perkembangan optimal dari konseli yang melibatkan guru BK secara aktif dalam proses kesadaran diri, pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja dengan konseli yang berbeda budaya. kompetensi konseling multikultural memiliki 3 (tiga) karakteristik yaitu (1) kesadaran konselor akan asumsi-asumsinya,

nilai-nilai dan bias-bias, (2) pemahaman terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya, (3) mengembangkan teknik strategi intervensi yang sesuai. Masing-masing karakteristik tersebut memiliki dimensi keyakinan dan sikan, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sue & Sue pandangan hidup menentukan cara individu merasakan hubungan dengan dunia. Pendapat lainnya yaitu dari Katz, 1985 dalam Sue & Sue, pandangan hidup sangat berkaitan dengan didikan budaya dan pengalaman hidup. Jadi, pandangan hidup menentukan cara individu berhubungan dengan orang lain dan berkaitan dengan cara individu tersebut dididik.

Menurut Arrendondo et al., karakteristik guru BK terhadap pemahaman pandangan hidup konseli yang berbeda budaya adalah sebagaimana dapat dibaca pada **tabel 1**.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo. Waktu penelitian ini dilakukan dari Maret 2013 – Januari 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo sebanyak 31 guru BK menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dari konstruk AMCD (Association Multicultural Counseling Development), yang dikembangkan oleh Arrendondo et al. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap 30 guru BK untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian validitas yaitu sebanyak 15 situasional valid dari 18 situasional. Hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach diperoleh sebesar 0,757.

## **Hasil dan Pembahasan**

Responden penelitian ini sebanyak 31 guru BK dari 9 sekolah. Terdapat 2 responden (6,4%) yang masa kerjanya kurang dari sama dengan 10 tahun, 15 responden (48,3%) yang masa kerjanya antara 11-20 tahun dan 12 responden (38,7%) bermasa ker-

ja 21-30 tahun. Jadi sebagian besar guru BK SMP Negeri se-Kecamatan Pasar Rebo bermasa kerja antara 11-20 tahun. Selanjutnya berikut ini keterangan lebih lengkap mengenai rentang usia responden.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Pemahaman Guru BK Terhadap Pandangan Hidup Konseli yang Berbeda Budaya**

Karakter	Dimensi	Indikator
Pemahaman pandangan hidup terhadap konseli yang berbeda budaya	a. Kepercayaan dan Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Konselor yang terampil berbudaya menyadari bahwa reaksi emosional yang negatif terhadap ras dan kelompok etnis bisa mengganggu konseli dalam konseling. Mereka hendaknya mempertentangkan antara sikap dan keyakinan mereka dengan sikap dan keyakinan konseli dengan cara yang tidak memberikan penilaian.</li> <li>2) Konselor yang terampil berbudaya menyadari stereotipnya dan mempertimbangkan dugaan-dugaan yang mereka simpan terhadap ras lain dan kelompok etnik minoritas.</li> </ol>
	b. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Konselor yang terampil berbudaya memiliki pengetahuan dan informasi yang spesifik tentang kelompok yang sedang bekerja sama. Mereka menyadari perbedaan budaya dengan konselinya. ini termasuk latar belakang budaya dari perbedaan konseli mereka</li> <li>2) Konselor yang terampil berbudaya memahami ras, budaya, etnik dan sebagainya dapat mempengaruhi struktur kepribadian, pilihan vokasi, manifestasi gangguan psikologis, perilaku mencari bantuan, dan kecocokan dan ketidak-cocokan dari pendekatan konseling</li> <li>3) Konselor yang terampil berbudaya memahami dan memiliki pengetahuan tentang pengaruh sosiopolitik dengan kehidupan ras, etnik minoritas, isu imigran, kemiskinan, rasisme, stereotipe dan ketidak berdayaan semuanya meninggalkan kesan buruk yang mungkin mempengaruhi proses konseling.</li> </ol>
	c. Skills	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Konselor yang terampil berbudaya seharusnya terbiasa dengan penelitian yang relevan dan penemuan terbaru mengenai kesehatan mental dan gangguan mental dari berbagai kelompok etnik dan ras. Mereka harus aktif mencari pengalaman pendidikan untuk memperkaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan lintas budaya.</li> <li>2) Konselor yang terampil berbudaya menjadi aktif terlibat dengan individu yang berasal dari luar setting konseling (acara komunitas, fungsi sosial dan politik, perayaan, pertemanan, bertetangga, dsb) sehingga perspektif mereka mengenai kaum minoritas tidak hanya sekedar akademik atau pelatihan saja.</li> </ol>

Rentang usia terbanyak pada responden adalah pada usia 48-51 tahun, yaitu sebanyak 16 responden (51,61%), pada rentang usia 32-35 tahun terdapat 1 responden (3,2%), pada rentang usia 40-43 tahun terdapat 2 responden (6,4%), pada rentang usia 44-47 tahun terdapat 6 responden (19,3%), dan pa-

da rentang usia 52-55 tahun terdapat 6 responden (19,3%).

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil secara keseluruhan terdapat 2 guru BK yang termasuk kategori kompeten (6,45%), 25 guru BK dalam kategori cukup kompeten (80,65%), dan 4 guru BK berada dalam kategori tidak kompeten (12,9%) dalam memahami pandangan hidup konseli yang berbeda budaya. Hasil penelitian secara rinci ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kompetensi Pemahaman Guru BK terhadap Pandangan Hidup Konseli yang Berbeda Budaya**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
≤ 26,9	Tidak Kompeten	4	12,9
27 - 31,36	Cukup Kompeten	25	80,65
≥ 31,37	Kompeten	2	6,45
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Secara keseluruhan kompetensi pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya di kecamatan Pasar Rebo pada umumnya pada kategori cukup kompeten dengan persentase 80,65%. Hasil tersebut dapat diidentifikasi oleh beberapa faktor, untuk dapat diidentifikasi maka dianalisa data per aspek. Pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya memiliki 3 (aspek) yaitu keyakinan dan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Aspek keyakinan dan sikap dibagi menjadi 3 (tiga) kategorisasi. Kategorisasi yang tertinggi yaitu pada kategori cukup kompeten (61,3%), selanjutnya yaitu kategori tidak kompeten (25,8%) pada aspek ini kategorisasi yang terendah yaitu pada tingkat kompeten (12,9%). Jadi, pada aspek ini sebagian besar guru BK memiliki kemampuan pada kategorisasi cukup kompeten. Aspek keyakinan dan sikap memiliki 3 indikator diantaranya (1) guru BK menyadari reaksi emosionalnya dapat berdampak pada konseli, (2) guru BK yang mampu mempertimbangkan sikap dan keyakinannya dengan cara yang baik tanpa memberikan penilaian dan (3) guru BK mampu menyadari stereotipnya dan mempertimbangkan dugaan-dugaan yang disimpan pada etnis tertentu.

Pada aspek selanjutnya yaitu pengetahuan memiliki persentase tertinggi yaitu pada kategori cukup kompeten yang dimiliki oleh 17 orang (54,8%),

ka-kategorisasi tidak kompeten pada aspek pengetahuan ini dimiliki oleh 11 orang (35,5%) sedangkan pada kategorisasi kompeten dimiliki oleh 3 orang (9,7%). Guru BK yang memiliki kompetensi pemahaman terhadap pandangan hidup konseli pada aspek pengetahuan dapat diindikasikan; (1) guru BK yang memiliki pengetahuan dan informasi yang spesifik tentang konseli, (2) guru BK juga menyadari perbedaan latar belakang budaya yang diwariskan dari budaya konseli, (3) guru BK memahami cara ras, budaya, etnis mempengaruhi kepribadian, pilihan vokasi, gangguan psikologis dan (4) Guru BK memahami dan memiliki pengetahuan mengenai pengalaman buruk yang pernah dirasakan konseli yang mungkin mempengaruhi proses konseling.

Aspek keterampilan pada kompetensi pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya terdapat 3 (tiga) kategorisasi yaitu terdapat 22 guru BK yang berada dalam kategori cukup kompeten (71%), 4 guru BK yang berada pada kategorisasi tidak kompeten (12,9%) dan 5 guru BK berada pada kategorisasi kompeten (16,1%) dalam keterampilannya. Guru BK yang memiliki pemahaman pada pandangan hidup konseli dapat diindikasikan bahwa; (1) Guru BK terbiasa dengan hasil penelitian mengenai kesehatan mental dan gangguan mental dari berbagai etnis dan (2) guru BK juga mampu terlibat aktif dengan konseli di luar setting konseling.

Sue & Sue dalam Pedersen mengatakan "*World View are influenced by our cultural heritage and life experiences*" yang berarti "pandangan hidup dipengaruhi oleh warisan budaya dan pengalaman hidup". Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi pemahaman guru BK pandangan hidup terhadap pandangan hidup konseli diprediksi dipengaruhi oleh warisan budaya dan pengalaman selama hidup. 31 responden memiliki keragaman masa kerja yang mempengaruhi pengalaman hidupnya dalam memahami pandangan hidup konseli yang berbeda budaya. Terdapat 2 (dua) responden yang berada pada kategori kompeten, salah satunya bermasa kerja 20 tahun dan satu lainnya bermasa kerja 25 tahun. Jadi dapat disimpulkan pemahaman pandangan hidup konseli yang berbeda budaya menyebar pada kisaran umur lebih dari sama dengan 20 tahun masa kerja. Hal tersebut dapat membuktikan teori Sue &

Sue yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengalaman hidup dapat berpengaruh pada pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Kompetensi pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya di Kecamatan Pasar Rebo berdasarkan perhitungan hasil instrumen yang telah diisi guru BK, kompetensi guru BK berada pada kategori cukup kompeten (80,65%), kategori kompeten (6,45%) dan pada kategori tidak kompeten (12,9%). Pemahaman guru BK terhadap pandangan hidup konseli yang berbeda budaya sebagian besar pada kategori cukup kompeten. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman pada aspek keyakinan dan sikap yang cukup tinggi, dengan diindikasikan guru BK menyadari reaksi emosional pribadinya berdampak pada konseli; dapat mempertentangkan sikap dan keyakinan dengan cara yang baik dan tidak memberikan penilaian; dan guru BK sadar akan stereotipnya dan mempertimbangkan dugaannya yang disimpan pada etnis tertentu.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait yaitu

#### 1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki diri dengan cara lebih memperhatikan isu-isu konseling multikultural. Selain itu, dapat mengembangkan pemahaman pandangan hidup konseli dengan mengikuti seminar, *workshop*, membaca artikel atau jurnal baik cetak ataupun elektronik terkait isu konseling multikultural.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat melakukan penelitian mengenai kompetensi konseling multikultural mengenai 2 aspek lainnya yaitu kesadaran guru BK akan asumsinya, nilai-nilai dan bias-bias; dan mengembangkan teknik strategi intervensi yang sesuai sehingga dapat memberikan informasi lebih menyeluruh mengenai kompetensi konseling multikultural.

### 3. *Bagi Civitas Akademika Bimbingan dan Konseling*

Dapat mempersiapkan calon guru-guru BK yang lebih peduli dengan multikultural sehingga akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meninjau kembali kurikulum, strategi perkuliahan S1-BK terkait mata kuliah mengenai budaya.

#### Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 1995. *Teori dan Praktek Dari Konseling dan Psikoterapi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- G. Leroy Baruth & Lee, M. Manning. 2012. *Multicultural Counseling and Psychotherapy: A Lifespan Approach*. New Jersey: Pearson
- Pedersen, Dragun J.G., Lonner, W.J & Ttimble, J.E. (Eds). 2002. *Counseling Across Culture 5th Edition*. USA: SAGE
- \_\_\_\_\_. 1989. *Counseling Across Culture*. East-West Centre: University of Hawaii.
- Pedersen & Carey. 2003. *Multicultural Counseling in School A Practical Handbook*. USA: Pearson.
- Sue & Sue. 2008. *Counseling the Culturally Diverse Theory and Practice*. Canada: Willey.
- Sue. Arrendondo & McDavis. 1992. *Artocels Multicultural Counsleing Competencies and Standard: A Call to the Profeaaaiion*. *Journal of Counseling & Development*. 70. 477-486